



## **Integrasi Nilai Etika dalam Supervisi Pendidikan: Kajian Literatur Sistematis**

**Fitria Anggraini<sup>1</sup>, Ahda Sabila<sup>2</sup>, Deris Oktageri<sup>3</sup>, Muhammad Akbar<sup>4</sup>, Yuliana<sup>5</sup>,  
Wakhinuddin<sup>6</sup>**

*<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Universitas Negeri Padang, Indonesia*

### **ABSTRACT**

This study aims to analyze the integration of ethical values in educational supervision using the Systematic Literature Review (SLR) approach with the PRISMA method. Based on the analysis of 18 selected articles published between 2018-2024, several studies were found showing that ethical values, such as fairness, responsibility and transparency, play an important role in strengthening the effectiveness of educational supervision. The application of these ethical principles contributes to improving teachers' professional competence, building healthy relationships between supervisors and supervisees and creating an inclusive learning environment. Nonetheless, some challenges were identified, including the lack of clear ethical guidelines, limited training of supervisors and technical barriers in the implementation of technology to support supervision. This study emphasizes the importance of developing ethics-based supervision policies, intensive training and adequate technological infrastructure to support effective supervision. The results of this study provide practical insights for educational practitioners and researchers to strengthen the role of ethics in improving the quality of educational supervision.

### **ARTICLE INFO**

*Article history:*

Received

12 Desember 2024

Revised

27 Desember 2024

Accepted

03 Januari 2024

### **Keywords**

*Educational Supervision, Educational Supervision Ethics, Educational Supervision Challenges, Teacher Professional Competence.*

### **Corresponding**

**Author** :

[fitriaanggraini@student.unp.ac.id](mailto:fitriaanggraini@student.unp.ac.id)

## **PENDAHULUAN**

Membicarakan tentang pendidikan sudah menjadi hal yang biasa, di mana pendidikan dianggap sebagai satu-satunya cara untuk meraih kemajuan umat manusia. Tidak hanya itu, pendidikan juga berfungsi sebagai obat dari ketidaktahuan, sehingga mampu menyelesaikan berbagai masalah dalam kehidupan, baik secara pribadi maupun sosial (Annur dkk., 2021). Dalam pendidikan, etika berperan sebagai fondasi yang krusial untuk membentuk kepribadian seseorang menjadi individu yang lebih terpelajar (Lestari dkk., 2024). Aristoteles juga mengatakan, "Mendidik pikiran tanpa mendidik hati, maka tidak ada pendidikan sama sekali". Oleh sebab itu, pengajaran etika memiliki tempat yang penting dan perlu dalam Pendidikan (Gülcan, 2015),

karena pelaksanaan program kesejahteraan pada institusi pendidikan melibatkan seluruh pemangku kepentingan, termasuk pengawas Pendidikan, karena Guru serta kepala sekolah perlu dibantu oleh pengawas pendidikan tentang cara membina kesejahteraan siswa melalui strategi, praktik, dan struktur kelas (Wu dkk., 2024)

Masalah etika yang sering dihadapi oleh pendidik meliputi tantangan terkait profesionalisme serta masalah keadilan yang diberikan kepada siswa terkait ujian dan berbagai jenis penilaian lainnya (Erstad & Stratton, 2022). Terkadang disadari bahwa ada hal-hal yang tidak berjalan dengan baik, beberapa keputusan institusi pendidikan kita tidak adil, mungkin strategi terbaik adalah tidak langsung melawan. Hal ini biasanya tidak akan menghasilkan apa-apa. Mungkin yang lebih baik adalah mengikuti arus dan dengan persepsi, kecerdasan, dan kreativitas, kita bisa mencari prosedur atau solusi yang bisa diadopsi (Figueiredo, 2023). Setiap staf pada institusi pendidikan perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip etika dan proses pengambilan keputusan etika, karena masalah etika sering muncul dalam kegiatan mengajar, penelitian, dan pengabdian. Berbeda dengan keterampilan yang bersifat teknis atau spesifik, kemampuan untuk menangani dilema etika merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki dan diajarkan oleh setiap pengajar, terutama dalam konteks supervisi Pendidikan (Erstad & Stratton, 2022).

Prinsip dasar etika yang dijelaskan Belmont dalam Erstad & Stratton (2022) dalam penelitiannya mengenai rasa hormat terhadap manusia, kebaikan hati, dan keadilan, yang diterapkan dalam prosedur persetujuan yang diinformasikan, penilaian risiko dan manfaat, serta pemilihan subjek secara adil. Rasa hormat terhadap manusia mengharuskan seseorang untuk menghargai dan memperlakukan setiap orang sebagai individu yang otonom, serta melindungi mereka yang memiliki keterbatasan dalam otonomi.

Mengangkat persoalan tersebut, sistem manajemen supervisi menjadi faktor-faktor penitng yang akan mempengaruhi cara komunikasi, kecuali faktor subjektif dari pengawas dan pihak lainnya (Wu dkk., 2024), karena supervisi dapat menjadi elemen kunci yang positif dan sering dibahas dalam berbagai artikel, karena melibatkan hal-hal penting dalam mendorong pembelajaran siswa, mengelola harapan terhadap peran dan tanggung jawab, serta memfasilitasi tujuan pendidikan (Dew dkk., 2025). Supervisi baik yang langsung maupun tidak langsung, tidak hanya memberikan manfaat bagi siswa dengan menyediakan kesempatan untuk belajar, tetapi juga dapat bermanfaat bagi sekolah. Supervisi akademik memungkinkan kepala sekolah untuk lebih aktif dalam memantau kebutuhan guru, dengan tujuan utama memberikan

dukungan kepada guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memfasilitasi pengajaran yang efisien (Rahman & Pewangi, 2024)

Praktiknya dalam mengintegrasikan etika, supervisi sering menghadapi tantangan etika yang dapat memengaruhi efektivitas dan keberlanjutan dari proses tersebut. Ketidakadilan dalam perlakuan terhadap guru, komunikasi yang tidak etis, dan kurangnya penghormatan terhadap otonomi profesional guru dapat merusak hubungan dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan nilai-nilai etika dalam proses supervisi pendidikan untuk memastikan bahwa supervisi tidak hanya berfungsi sebagai evaluasi dan peningkatan kualitas pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat hubungan profesional yang sehat dan saling menghormati antara pengawas dan guru. Dengan mengintegrasikan etika dalam supervisi Pendidikan dapat terjadinya supervisi yang kolaboratif, hingga dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertukaran ide dan praktik terbaik, sehingga membentuk komunitas pembelajaran yang kuat di lingkungan sekolah (Islam & Nur, 2024). Dimana Pengawas pendidikan perlu membangun hubungan yang mendukung, keterbukaan, dan hubungan yang berorientasi pada pengembangan sehingga proses pendampingan program dapat berjalan dengan lancar (Wu dkk., 2024). Hubungan antara murid, guru, dan supervisor adalah cara paling sukses untuk mencapai tujuan Pendidikan dan perkembangan murid (Andersson dkk., 2015).

Meskipun sejumlah penelitian telah membahas etika dalam pendidikan, masih terdapat kekosongan dalam literatur yang membahas secara sistematis bagaimana nilai etika dapat diintegrasikan dalam praktik supervisi pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis cara-cara di mana integrasi nilai etika dapat dilaksanakan dalam supervisi pendidikan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih adil, transparan, dan profesional.

RQ1: Bagaimana nilai-nilai etika diintegrasikan dalam praktik supervisi pendidikan berdasarkan literatur yang diterbitkan antara tahun 2018-2024?

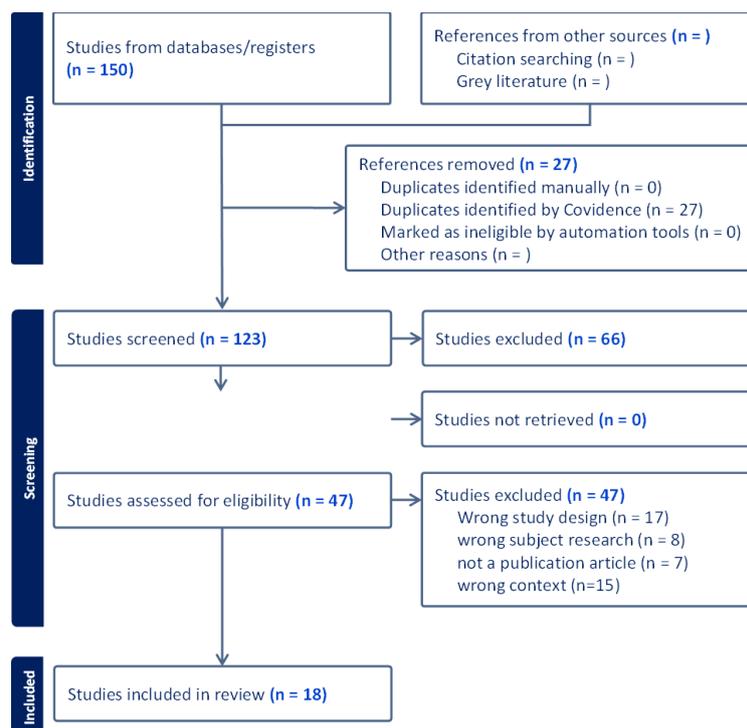
RQ2: Apa tantangan utama dalam mengintegrasikan nilai-nilai etika dalam supervisi pendidikan?

RQ3: Bagaimana dampak penerapan nilai-nilai etika terhadap efektivitas supervisi pendidikan?

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk mengkaji integrasi nilai etika dalam supervisi pendidikan pada

rentang waktu 2018–2024. *Systematic Literature Review* dipilih untuk memastikan bahwa kajian yang dilakukan menyeluruh, transparan, dan berbasis bukti dari literatur yang relevan. Proses penelitian dilakukan secara sistematis melalui tahapan yang meliputi penyusunan protokol, identifikasi kriteria inklusi dan eksklusi, seleksi studi relevan, penilaian kritis terhadap studi, ekstraksi data, dan sintesis hasil. Pendekatan ini mengikuti pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) untuk menjamin kualitas hasil penelitian (Moher dkk., 2009).



Gambar 1.

### Diagram Proses Seleksi Artikel Ilmiah Berdasarkan Metode PRISMA Tinjauan Protokol

Protokol penelitian dirancang untuk memandu pelaksanaan kajian secara sistematis dan mengurangi bias. Protokol ini mencakup pertanyaan penelitian, basis data yang digunakan, strategi pencarian, serta metode analisis data. Fokus penelitian adalah mengidentifikasi bagaimana nilai etika diintegrasikan dalam supervisi pendidikan, termasuk prinsip, pendekatan, dan tantangan yang dihadapi. Basis data yang digunakan meliputi Scopus, dan Google Scholar untuk mendapatkan artikel dari jurnal bereputasi. Strategi pencarian mencakup kata kunci seperti “etika supervisi pendidikan”, “pendekatan etika dalam supervisi”, dan “tantangan supervisi pendidikan”.

### **Identifikasi Kriteria Inklusi dan Eksklusi**

Kriteria inklusi ditetapkan untuk menyaring artikel yang relevan dengan tema penelitian. Artikel yang dipilih harus diterbitkan pada rentang waktu 2018–2024, berbahasa Indonesia atau Inggris, dan membahas aspek etika serta tantangan supervisi pendidikan. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup artikel yang tidak relevan dengan fokus penelitian, artikel berupa opini atau editorial tanpa data empiris, serta studi yang tidak tersedia dalam teks penuh. Penetapan kriteria ini bertujuan untuk memastikan hanya literatur yang relevan dan berkualitas yang digunakan dalam kajian (Kitchenham, 2012).

### **Seleksi Studi Relevan**

Kriteria identifikasi sangat dibutuhkan dalam proses mengidentifikasi subjek penelitian, mengembangkan rencana tindakan, dan mengembangkan protokol. Protokol ini terkait dengan berbagai aspek, yaitu istilah pencarian dan basis data yang akan digunakan, kriteria eksklusi yang akan diterapkan, jenis publikasi yang akan dipertimbangkan, dan jangka waktu penelitian yang ditentukan (Saldanha dkk., 2016). Seleksi studi dilakukan dalam tiga tahap: pencarian awal, penyaringan berdasarkan judul dan abstrak, serta peninjauan teks penuh. Pada tahap pertama, hasil pencarian awal menghasilkan 150 artikel. Setelah dilakukan penyaringan berdasarkan judul dan abstrak, 47 artikel terpilih untuk dianalisis lebih lanjut. Selanjutnya, peninjauan teks penuh dilakukan untuk memastikan kesesuaian dengan kriteria inklusi, dan 15 artikel akhirnya digunakan dalam sintesis penelitian. Proses seleksi ini mengikuti alur kerja PRISMA untuk meminimalkan bias dan memastikan transparansi (Moher dkk., 2009).

### **Penilaian Kritis**

Penilaian kritis dilakukan untuk mengevaluasi kualitas metodologi dan validitas hasil dari setiap artikel yang terpilih. Hanya artikel yang termasuk Alat Critical Appraisal Skills Programme (CASP) digunakan untuk menilai berbagai aspek seperti kejelasan tujuan, kesesuaian metode, validitas data, dan relevansi hasil (Critical Appraisal Skills Programme (CASP), 2013). Artikel yang mendapatkan skor rendah dalam penilaian ini dikeluarkan dari analisis lebih lanjut. Penilaian ini penting untuk memastikan bahwa data yang digunakan dapat diandalkan dan relevan dengan tujuan penelitian.

### **Ekstraksi Data**

Tahap ekstraksi data bertujuan untuk mengidentifikasi informasi utama dari artikel yang terpilih. Informasi yang diekstraksi meliputi nama penulis, tahun publikasi, metode penelitian, hasil utama, dan implikasi terkait integrasi nilai etika dalam supervisi pendidikan. Data yang diperoleh disusun dalam tabel untuk mempermudah analisis dan sintesis. Langkah ini dilakukan dengan

cermat untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan mencerminkan informasi yang dibutuhkan dalam menjawab pertanyaan penelitian. Pada tahap ini diambil data dari 18 artikel yang diterima dengan cara membaca seluruh artikel secara detail.

### Sintesis Hasil

Sintesis dilakukan untuk menggabungkan temuan dari berbagai artikel ke dalam kerangka yang komprehensif. Temuan diorganisasikan berdasarkan tema utama seperti prinsip-prinsip etika dalam supervisi, tantangan yang dihadapi, dan pendekatan yang digunakan. Pendekatan naratif digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasikan data, sementara data kuantitatif disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk mendukung temuan. Hasil sintesis ini memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana nilai etika diintegrasikan dalam supervisi pendidikan pada rentang waktu yang diteliti. Metode ini diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang mendalam dan berbasis bukti tentang integrasi nilai etika dalam supervisi pendidikan, yang relevan bagi para praktisi dan akademisi di bidang pendidikan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut penelitian penulis, dengan menggunakan kata kunci pencarian “etika supervisi pendidikan”, “pendekatan etika dalam supervisi”, dan “tantangan supervisi pendidikan”, ditemukan 150 publikasi yang terindikasi database scopus dan Google Scholar. Setelah mengevaluasi, didapatkan 47 artikel yang memenuhi syarat berdasarkan judul dan abstrak. Kemudian dieliminasi artikel yang tidak relevan, dan dipilih 18 artikel untuk tinjauan sistematis ini karena relevansi dan penerapannya pada isu kami.

**Tabel 1.**

**Sintesis Artikel yang Diterima**

Penulis	Sampel	Metode penelitian	Negara	Database
(Kelly dkk., 2019)	Terdiri dari 20 supervisor pendidikan profesional di Amerika Serikat.	Kualitatif	Amerika Serikat	Scopus
(Triyadi dkk., 2024)	Terdiri dari 5 Kepala Sekolah yang bekerja di sekolah dasar internasional di Indonesia.	Kualitatif deskriptif	Indonesia	Google Scholar
(Motsi & Newlin, 2021)	Terdiri dari sejumlah pembimbing dan mahasiswa pascasarjana yang terlibat dalam bimbingan penelitian di	Kualitatif	Afrika Selatan	Google Scholar

	universitas pedesaan yang sedang berkembang di Afrika Selatan.			
(Schultz dkk., 2020)	Terdiri dari 20 peserta, termasuk supervisor dan supervisee yang bekerja di organisasi konseling internasional.	Kualitatif	Studi lintas negara	Scopus
(KOÇYİĞİT ÖZYİĞİT, 2022)	Terdiri dari 20 dosen pembimbing fakultas yang terlibat dalam supervisi konseling di universitas-universitas di Turki.	Kualitatif	Turki	Google Scholar
(McCarthy dkk., 2020)	Terdiri dari pekerja sosial profesional yang memiliki pengalaman dalam menghadapi tantangan etis dalam praktik mereka.	Kualitatif	Amerika Serikat	Scopus
(Ghasemzadeh dkk., 2021)	Terdiri dari 12 kepala sekolah di Iran yang dipilih secara purposive sampling.	Kualitatif	Iran	Google Scholar
(Berliani dkk., 2022)	Terdiri dari sejumlah guru yang aktif mengajar di wilayah penelitian dan dipilih secara purposif.	Deskriptif kualitatif	Indonesia	Google Scholar
(Mujahid dkk., 2023)	Terdiri dari kepala sekolah, guru, dan staf administrasi SMP Muhammadiyah 03 Medan.	Deskriptif kualitatif	Indonesia	Google Scholar
(Yulianti, 2018)	Terdiri dari guru-guru yang mengajar di SMA Negeri di Kabupaten Tulang Bawang	Kuantitatif	Indonesia	Google Scholar
(Wahyuni, 2019)	Terdiri dari supervisor sekolah dan sejumlah guru di sebuah sekolah dasar yang menjadi objek penelitian.	Deskriptif kualitatif	Indonesia	Google Scholar
(Badruddin, 2024)	Terdiri dari guru dan kepala sekolah yang dipilih secara purposive dari beberapa sekolah menengah.	Deskriptif kualitatif	Indonesia	Google Scholar

(Prihanto dkk., 2022)	Sebanyak 15 responden dipilih terdiri dari guru-guru pendidikan agama Kristen di berbagai sekolah menengah Kristen di Indonesia	Kualitatif	Indonesia	Google Scholar
(Putri dkk., 2024)	Terdiri dari kepala sekolah, guru, dan pengawas sekolah di lima sekolah Islam terpilih.	Kualitatif	Indonesia	Google Scholar
(Rosyida dkk., 2024)	Terdiri dari 15 partisipan dari institusi pendidikan Islam yang telah mengimplementasikan teknologi dalam proses supervisi.	Kualitatif	Indonesia	Google Scholar
(Rofiuddin Basori dkk., 2023)	Terdiri dari dokumen-dokumen kebijakan pendidikan, artikel jurnal, dan sumber akademik lain yang relevan dengan tema supervisi pendidikan dan Kurikulum Merdeka Belajar.	Kualitatif deskriptif	Indonesia	Google Scholar
(Santoso dkk., 2024)	Melibatkan 20 informan kunci, termasuk kepala sekolah, guru, dan pengawas pendidikan dari berbagai sekolah di wilayah penelitian.	Kualitatif deskriptif	Indonesia	Google Scholar
(Maritim, 2024)	Terdiri dari 15 pengawas pendidikan yang dipilih secara purposif dari berbagai jenjang pendidikan	Deskriptif kualitatif	Indonesia	Google Scholar

**RQ1 : Bagaimana nilai-nilai etika diintegrasikan dalam praktik supervisi pendidikan berdasarkan literatur yang diterbitkan antara tahun 2018-2024?**

Integrasi nilai etika dalam supervisi pendidikan dilakukan melalui berbagai pendekatan yang menekankan keadilan, tanggung jawab, dan transparansi. Penelitian oleh Kelly dkk. (2019) menunjukkan bahwa pengawasan multikultural yang efektif melibatkan kesadaran terhadap bias pribadi dan pemahaman konteks budaya siswa, yang mendukung penciptaan lingkungan supervisi yang inklusif. Pendekatan ini memperkuat kompetensi multikultural para supervisee, sehingga mengoptimalkan hasil pembelajaran (Kelly dkk., 2019). Pendekatan kolaboratif juga menjadi strategi kunci dalam mengintegrasikan nilai etika. Badruddin (2024) menekankan pentingnya

supervisi yang bersifat konstruktif untuk meningkatkan kesadaran guru akan tanggung jawab moral dan profesional mereka. Dengan kolaborasi erat antara supervisor dan guru, proses supervisi menjadi lebih bermakna, mendorong penerapan nilai etika secara konsisten dalam praktik sehari-hari (Badrudin, 2024).

Penggunaan teknologi dalam supervisi pendidikan membuka peluang untuk meningkatkan transparansi dan efisiensi. Penelitian oleh Rosyida dkk. (2024) menemukan bahwa teknologi memungkinkan pengawasan yang lebih akurat dan efisien, meskipun memerlukan pelatihan intensif untuk meningkatkan literasi digital. Dengan memanfaatkan teknologi, nilai-nilai etika seperti akuntabilitas dan keadilan dapat diterapkan secara lebih luas dan efektif dalam supervisi Pendidikan (Rosyida dkk., 2024). Supervisi berbasis kode etik juga terbukti meningkatkan profesionalisme. Prihanto dkk. (2022) melaporkan bahwa penerapan kode etik secara konsisten mendukung integritas, tanggung jawab, dan kompetensi profesional guru pendidikan agama Kristen. Guru yang mematuhi kode etik merasa lebih percaya diri dan mampu menjalankan perannya dengan integritas yang lebih tinggi, sehingga memperkuat dampak supervisi etis dalam pembelajaran (Prihanto dkk., 2022).

#### **RQ2 : Apa tantangan utama dalam mengintegrasikan nilai-nilai etika dalam supervisi pendidikan?**

Dalam banyak kasus, supervisor pendidikan menghadapi hambatan karena kurangnya pedoman etika yang eksplisit untuk diterapkan. Sebagai contoh, penelitian Koçyigit Özyigit (2022) mengungkapkan bahwa supervisor sering mengalami kesulitan dalam menginterpretasikan prinsip-prinsip etika akibat tidak adanya panduan yang terperinci, sehingga mereka harus mengandalkan intuisi atau pengalaman pribadi dalam membuat keputusan etis. Hal ini dapat memicu ketidakpastian dalam implementasi etika supervisi Pendidikan. Solusi yang diusulkan adalah pengembangan program pelatihan intensif berbasis kasus nyata yang dapat membekali supervisor dengan keterampilan untuk menangani dilema etis secara profesional. (KOÇYIĞIT ÖZYIĞIT, 2022).

Penelitian menunjukkan bahwa pelatihan yang memadai untuk membekali supervisor dengan keterampilan etika masih terbatas. Schultz et al. (2020) mencatat bahwa pelatihan yang terkontekstualisasi secara budaya sangat dibutuhkan, terutama dalam konteks supervisi lintas negara. Tanpa pelatihan ini, supervisor sering kali kesulitan dalam menghadapi situasi etis yang rumit, terutama di lingkungan dengan beragam latar belakang budaya. Untuk mengatasinya, pelatihan etika berbasis konteks budaya masing-masing pihak

sangat diperlukan untuk menyelaraskan pemahaman dan praktik (Schultz dkk., 2020).

Integrasi teknologi dalam supervisi etika memiliki tantangan tersendiri. Rosyida et al. (2024) melaporkan bahwa kurangnya literasi digital di kalangan supervisor dan keterbatasan infrastruktur teknologi menghambat pemanfaatan penuh dari teknologi dalam mendukung pengawasan berbasis etika. Hal ini menunjukkan pentingnya pelatihan teknis dan investasi dalam infrastruktur teknologi untuk mendukung supervisi yang efisien dan berbasis etika. Solusinya adalah memberikan pelatihan teknologi kepada supervisor dan menyediakan infrastruktur yang memadai untuk mendukung supervisi yang berbasis digital (Rosyida dkk., 2024).

Kendala waktu yang dimiliki oleh kepala sekolah dalam melakukan supervisi juga menghambat pengintegrasian nilai etika secara menyeluruh, sebagaimana ditemukan oleh Triyadi dkk. (2024). Kepala sekolah sering kali terbagi fokus dengan tugas administrasi lainnya. Solusi efektif adalah mendelegasikan sebagian tugas supervisi kepada wakil atau supervisor yang sudah dilatih dengan baik, sehingga kepala sekolah dapat tetap fokus pada pengawasan strategis yang berbasis nilai etika (Triyadi dkk., 2024).

### **RQ3 : Bagaimana dampak penerapan nilai-nilai etika terhadap efektivitas supervisi pendidikan?**

Penerapan nilai-nilai etika dalam supervisi pendidikan, seperti keadilan dan transparansi, berdampak signifikan dalam memperkuat kompetensi profesional guru serta membangun hubungan yang sehat antara supervisor dan supervisee. Studi menunjukkan bahwa supervisor yang mengadopsi pendekatan berbasis etika dapat menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan mendukung, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan dan keterbukaan antara semua pihak terkait (Kelly dkk., 2019; Wahyuni, 2019).

Supervisi yang menekankan tanggung jawab moral dan profesionalisme mendorong guru untuk meningkatkan mutu kinerja mereka. Misalnya, layanan supervisi berbasis pembinaan profesional dan akademik terbukti memperkuat kemampuan pedagogik serta meningkatkan motivasi kerja guru, yang berdampak langsung pada kualitas pendidikan (Berliani dkk., 2022; Mujahid dkk., 2023).

Nilai-nilai etika, seperti penerapan kode etik secara konsisten, berkontribusi dalam meningkatkan integritas dan kepercayaan diri guru. Guru yang mematuhi nilai etika melaporkan hubungan yang lebih baik dengan siswa dan peningkatan dalam kualitas pengajaran, yang membuktikan pentingnya nilai-nilai ini dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif (Badruddin, 2024; Prihanto dkk., 2022).

Pengawasan berbasis nilai-nilai etika membantu supervisor dan supervisee dalam mengelola dilema etis secara lebih baik. Supervisi yang efektif memberikan ruang untuk refleksi kritis dan diskusi terbuka mengenai isu-isu kompleks, sehingga memperkuat pengambilan keputusan yang berintegritas serta mendukung keberhasilan supervisi pendidikan (McCarthy dkk., 2020; Schultz dkk., 2020).

## **KESIMPULAN**

Integrasi nilai-nilai etika dalam supervisi pendidikan telah dilakukan melalui berbagai pendekatan yang menekankan pada keadilan, transparansi, dan tanggung jawab. Pendekatan multikultural, kolaboratif, serta pemanfaatan teknologi menjadi kunci dalam mewujudkan supervisi yang etis. Penelitian menunjukkan bahwa pengawasan yang sensitif terhadap konteks budaya, serta penerapan kode etik yang konsisten, meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru, sekaligus menciptakan lingkungan supervisi yang inklusif dan mendukung. Teknologi juga membuka peluang untuk meningkatkan akuntabilitas dan efisiensi dalam supervisi, meskipun membutuhkan pelatihan dan infrastruktur yang memadai.

Namun, tantangan utama dalam mengintegrasikan nilai-nilai etika adalah kurangnya pedoman etika yang eksplisit dan terbatasnya pelatihan untuk supervisor, terutama terkait konteks budaya yang beragam. Penggunaan teknologi dalam supervisi juga terkendala oleh rendahnya literasi digital di kalangan supervisor dan keterbatasan infrastruktur. Selain itu, keterbatasan waktu kepala sekolah untuk melakukan supervisi secara menyeluruh menjadi hambatan dalam implementasi nilai etika yang optimal. Solusi yang diusulkan mencakup pengembangan pelatihan berbasis kasus nyata, peningkatan pelatihan budaya, serta dukungan teknologi dan delegasi tugas supervisi.

Penerapan nilai-nilai etika secara konsisten dalam supervisi pendidikan memberikan dampak positif yang signifikan. Hal ini memperkuat hubungan antara supervisor dan guru, meningkatkan motivasi dan kualitas pengajaran, serta menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Selain itu, supervisi berbasis etika membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih integritas dan mendukung keberhasilan pendidikan. Dengan demikian, integrasi nilai-nilai etika dalam supervisi bukan hanya memperbaiki kualitas profesionalisme guru, tetapi juga berkontribusi pada kualitas pendidikan secara keseluruhan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Andersson, I. M., Gunnarsson, K., & Rosèn, G. (2015). Role of headmasters, teachers, and supervisors in knowledge transfer about occupational health

- and safety to pupils in vocational education. *Safety and Health at Work*, 6(4), 317–323. <https://doi.org/10.1016/j.shaw.2015.07.012>
- Annur, Y. F., Yuriska, R., & Arditasari, S. T. (2021). Pendidikan Karakter dan Etika dalam pendidikan. *Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 15-16 Januari 2021*, 333. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/5688>
- Badruddin, M. F. (2024). SUPERVISI PENDIDIKAN DAN ETIKA PROFESI KEGURUAN. *Edumanajerial : Journal of Educational Management*, 2(1).
- Berliani, T., Prayitno, T., Wahyuni, R., & Lenny, R. (2022). STRATEGI PEMBINAAN GURU BERBASIS HAKADOHOP DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL MENGAJAR SAAT PANDEMI COVID 19. *Equity In Education Journal*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.37304/ej.v4i1.4030>
- Critical Appraisal Skills Programme (CASP). (2013). CASP qualitative checklist. [http://mediawixcom/ugd/dded87\\_29c5b002d99342f788c6ac670e49f274pdf](http://mediawixcom/ugd/dded87_29c5b002d99342f788c6ac670e49f274pdf).
- Dew, R., James, A., Burdett, T., Griffin, D., Hirdle, J., Chelvanayagam, S., Watson, A., & Heaslip, V. (2025). The use of long-arm (indirect) supervision for nursing, midwifery and allied health professionals in health and social care settings: A systematic literature review. *Nurse Education Today*, 144, 106410. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2024.106410>
- Erstad, B. L., & Stratton, T. P. (2022). The Importance of Teaching Ethics in Pharmacy Education. *American Journal of Pharmaceutical Education*, 86(2), 62–66. <https://doi.org/10.5688/ajpe8503>
- Figueiredo, J. (2023). Ethic Paths in Engineering Education. *Procedia Computer Science*, 219(2022), 1830–1837. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2023.01.480>
- Ghasemzadeh, A., Mohammadi, M., & Minaei, H. (2021). Ethical Challenges of School Principals during of COVID-19. *International Journal of Ethics & Society*, 3(1), 15–23. <https://doi.org/10.52547/ijethics.3.1.15>
- Gülcan, N. Y. (2015). Discussing the Importance of Teaching Ethics in Education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 174, 2622–2625. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.942>
- Islam, U., & Nur, A. (2024). PERAN SUPERVISI KOLABORATIF DALAM MEMBANGUN BUDAYA PEMBELAJARAN PROFESIONAL DI MADRASAH. *UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN*, 839–849.
- Kelly, K., Diamond, E., Davis, S., & Whalen, A. (2019). Supervision in school settings: Maintaining a multicultural and ethical practice. *Training and*

- Education in Professional Psychology*, 13(2), 119–126.  
<https://doi.org/10.1037/tep0000220>
- Kitchenham, B. A. (2012). Systematic review in software engineering. *Proceedings of the 2nd international workshop on Evidential assessment of software technologies*, 1–2. <https://doi.org/10.1145/2372233.2372235>
- KOÇYİĞİT ÖZYİĞİT, M. (2022). Challenges and Ethical Issues in Counseling Supervision from Faculty Supervisors' Perspective. *Participatory Educational Research*, 9(5), 305–329.  
<https://doi.org/10.17275/per.22.116.9.5>
- Lestari, D. A., Kholisah, W., & Supriyanto, M. R. J. (2024). Pentingnya Etika dan Moral dalam Pendidikan. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 4(3), 43–49. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i3.3878>
- Maritim, E. (2024). Strategi Mengatasi Tantangan Dalam Pelaksanaan Supervisi Pendidikan. *Socius : Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(12).
- McCarthy, L. P., Imboden, R., Shdaimah, C. S., & Forrester, P. (2020). 'Ethics Are Messy': Supervision as a Tool to Help Social Workers Manage Ethical Challenges. *Ethics and Social Welfare*, 14(1), 118–134.  
<https://doi.org/10.1080/17496535.2020.1720265>
- Moher, D., Liberati, A., Tetzlaff, J., & Altman, D. G. (2009). Preferred reporting items for systematic reviews and meta-analyses: the PRISMA statement. *BMJ*, 339(jul21 1), b2535–b2535. <https://doi.org/10.1136/bmj.b2535>
- Motsi, Q., & Newlin, M. (2021). CHALLENGES FACED BY SUPERVISORS-SUPERVISEES DURING RESEARCH SUPERVISION AT AN EMERGING SOUTH AFRICAN RURAL UNIVERSITY: LIVED EXPERIENCES. <https://consensus.app/papers/challenges-faced-by-supervisorssupervisees-during-motsi-newlin/93f5934140905869963795a63b660874/>
- Mujahid, T., Putri Azzahra, A., Amelia, F., Hanifa Hanum, S., Syevila, S., & Kholilah Tanjung, W. (2023). LAYANAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU KINERJA DI SMP MUHAMMADIYAH 03 MEDAN. *Algebra : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Sains*, 3(2), 69–77. <https://doi.org/10.58432/algebra.v3i2.877>
- Prihanto, J., Pakpahan, F., & Tarigan, D. P. (2022). Peran Kode Etik Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 3(3), 157–163.
- Putri, N., Aprida, O., Warlizasusi, J., Sahib, A., & Destriani. (2024). Peran Supervisi dalam Meningkatkan Kualitas Manajemen Pendidikan Islam di Sekolah. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4(3), 550–563.

- Rahman, A., & Pewangi, M. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Islam pada Supervisi Pendidikan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 4031–4044.
- Rofiuddin Basori, A., Ahmad Sauqi, & Fahad Achmad Sadat. (2023). Tantangan Baru Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *TSAQAFATUNA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 5(1), 54–61. <https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v5i1.250>
- Rosyida, F. A., Ramadhan, N. J. H., Arfan, O. R., & Muin, M. L. A. (2024). Tantangan dan Peluang Penerapan Teknologi dalam Supervisi Pendidikan di Era Digital. *Journal of Islamic Education*, 10(2), 226–236. <https://doi.org/10.18860/jie.v10i2.25097>
- Saldanha, G. C., Gouvea da Costa, S. E., & de Lima, E. P. (2016). Energy efficiency frameworks: A literature overview. In *27th Annual Conference Proceedings: Production and Operations*.
- Santoso, W. T., Nawanti, R. D., Purnomo, S., Sutarna, & Fathoni, A. (2024). Strategi Supervisi Pendidikan dalam Menghadapi Tantangan Pembelajaran Era Digital 5.0. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 2657–2664.
- Schultz, T., Baraka, M. K., Watson, T., & Yoo, H. (2020). How Do Ethics Translate? Identifying Ethical Challenges in Transnational Supervision Settings. *International Journal for the Advancement of Counselling*, 42(3), 234–248. <https://doi.org/10.1007/s10447-019-09388-4>
- Triyadi, T., Yusuf, M., & Subagya, S. (2024). Teacher Performance Supervision in International Elementary Schools: Principal Challenges. *EduBasic Journal: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 105–114. <https://doi.org/10.17509/ebj.v6i1.67041>
- Wahyuni, R. (2019). PERAN SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN ADMINISTRASI GURU DI SEKOLAH DASAR. *Equity In Education Journal*, 1(1), 35–41. <https://doi.org/10.37304/eej.v1i1.1550>
- Wu, S., Oubibi, M., & Bao, K. (2024). How supervisors affect students' academic gains and research ability: An investigation through a qualitative study. *Heliyon*, 10(10). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e31079>
- Yulianti, M. (2018). *PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH, IKLIM SEKOLAH DAN ETOS KERJA GURU TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI KABUPATEN TULANG BAWANG*. Doctoral dissertation, Universitas Lampung.